

**Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Make A Match*
Untuk Peserta Didik Kelas III Di SDN 103/II Tanjung Agung**

*Improving The Process And Learning Outcomes of Mathematics Using The Make a Match For Grade III
Students At SDN 103/II Tanjung Agung*

Andika Rahman¹, Randi Eka Putra², Refril Dani³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding author: andikarahmann67@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran matematika kelas III SDN 103/II Tanjung Agung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model *make a match* di kelas III SDN 103/II Tanjung Agung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus masing –masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 103/II Tanjung Agung. Penelitian ini dilaksanakan di semester dua tahun ajaran 2024 di SDN 103/II Tanjung Agung. Data penelitian ini di kumpulkan melalui teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan jumlah nilai siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal 36,36% atau 8 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM, pada siklus I siswa yang mencapai KKM 59,09% atau 13 orang dari 22 siswa, dan pada siklus II yang mencapai KKM sebesar 86,36% atau 19 orang dari 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil matematika peserta didik kelas III di SDN 103/II Tanjung Agung.

Kata Kunci: *Proses, Hasil Belajar Matematika, Make a Match.*

ABSTRACT

The problem in this study is the process dan low learning outcomes in third grade math learning at SDN 103/II Tanjung Agung. This study aims to improve the process and learning outcomes of mathematics using the make a match model in third grade SDN 103/II Tanjung Agung. This research is a classaction research of 2 cycles, each cycle consist of 2 meetings, each cycle consist of 4 stages, namely planning, implementation, observation, dan reflection. The subjects of this research were third grade students of SDN 103/II Tanjung Agung. This research was conducted in semester 2 of the 2024 school year at SDN 103/II Tanjung Agung. This research data was collected through qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the results of this study, it can be seen from the percentage of completeness of the number of students who reached KKM of students who reached KKM in the initial condition of 36,36% or 8 students who reached KKM, in cycle I students who reached KKM 59,09% or 13 people out of 22 students, and in cycle II who reached KKM by 86,36% or 19 people out of 22 students. It can be concluded that the application of the make a match model can improve the process and results of mathematics for third grade students at SDN 103/II Tanjung Agung.

Keywords: *Process. Match learning outcomes, Make a Match*

LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan bagi perannya di masa yang akan datang, Pendidikan merupakan pengalaman yang wajib dialami oleh setiap individu agar mereka dapat menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, Traharti (2015:11). Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam pengelolaan kurikulum. Dimulai dari kurikulum 1947 atau pada masa itu disebut Rencana Pembelajaran 1947 hingga kini kurikulum berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut dimaksudkan agar kualitas Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014:1). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya, tujuan dari pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada perkembangan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan dalam matematika. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar 103/II Tanjung Agung pada tanggal 11-13 November 2023, dengan guru kelas Ibu Marlana, S.Pd beberapa masalah dalam pembelajaran, antara lain bahwa peserta didik sulit untuk memahami isi mata pelajaran, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya cenderung terkait dengan berhitung hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik apabila mata pelajaran matematika diajarkan dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru.

Proses pada pembelajaran matematika, pendidik perlu mempersiapkan model yang tepat untuk materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran tertentu. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Huda (2012: 135) mengatakan *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa

Metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Metode pembelajaran "*Make a Match*" dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran lebih inovatif "*Make a Match*" dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar (Pratiwi, 2018).

Oleh karena itu, peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul "Peningkatan proses dan hasil belajar Matematika menggunakan model *Make a Match* di SDN 103/II Tanjung Agung" yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas III.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sumber masalah penelitian tindakan kelas ada pada guru kelas/guru mata pelajaran, penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang dilakukan. Di samping itu penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Supardi, 2017:194).

2. Sampel Dan Populasi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar 103/II Tanjung Agung, jln Durian, Kecamatan Muko-Muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada materi pelajaran matematika dengan jumlah 22 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian di SDN 103/II Tanjung Agung, Kecamatan Muko – Muko Bathin VII pada tanggal 26 Februari – 07 Maret di peroleh hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Make a Match* pada siswa kelas III, hasil penelitian di peroleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik) dan soal tes. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, penelitian dilakukan di kelas III SDN 103/II Tanjung Agung dengan sampel 22 peserta didik yang meliputi 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pelaksanaan siklus ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu pada pertemuan pertama pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan pada pertemuan kedua pendidik memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama setelah itu pendidik memberikan tes soal kepada setiap peserta didik. Model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, karena model ini menekankan peserta didik

memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga konsep mudah dipahami. Adapun hasil nilai observasi peserta didik disajikan pada table berikut ini :

Tabel 1. Persentase Nilai Observasi Peserta didik

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	82,35%	85,29%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
Siklus II	88,23%	91,17
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi belajar peserta didik persiklus mengalami peningkatan yang sangat baik dari setiap siklusnya. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram lembar observasi penilaian proses peserta didik.



Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Persentase
1	Siklus I	59,09%
2	Siklus II	86,36%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah dikatakan meningkat. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa belajar peserta didik pada siklus I adalah 59,09% dengan kategori tidak tuntas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 86,36% dengan kategori tuntas sehingga hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II adalah 27,27%.



PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap seperti tahap pelaksanaan meliputi : Melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, melakukan evaluasi pembelajaran, mencatat semua kejadian pada saat tindakan untuk dijadikan sumber data yang akan dilakukan pada tahap refleksi , diskusi dengan observer untuk membahas

pelaksanaan tindakan sehingga diketahui kelemahan / kekurangan yang harus diperbaiki. Tahap observasi meliputi : pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini observer mengamati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap pemahaman belajar peserta didik yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes soal, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi didalam kelas. Proses wawancara dilaksanakan pada saat observasi dengan wali kelas. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan proses belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes soal digunakan untuk menguji pengetahuan peserta didik terhadap materi jenis-jenis sudut dan bangun datar. Teknik dokumentasi digunakan digunakan untuk pengambilan gambar pada saat melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan model *make a match* belum dikatakan berhasil, pada proses belajar peserta didik maupun hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Pada siklus I persentase hasil belajar didapatkan sebesar 59,09%, selain peningkatan yang terjadi ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti sehingga peneliti melakukan refleksi untuk menindaklanjuti penelitian ini. Pada saat refleksi ada beberapa kendala seperti : 1) Peserta didik kurang percaya diri dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, 2) Peserta didik tidak hadir dan datang terlambat, 3) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sehingga peserta didik belum berani bertanya, dan 4) peserta didik tidak kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kendala yang sudah dihadapi maka peneliti ingin menindaklanjuti serta mengevaluasi dengan melakukan siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu : 1) Menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, 2) Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada setiap kelompok agar setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik, mau berdiskusi dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang kurang aktif, 3) Peneliti harus lebih memahami setiap karakter peserta didik.

Tindak lanjut atau refleksi ini dilaksanakan kemudian dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka siklus II mengalami banyak perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase yang dihasilkan pada siklus II yaitu 86,36 untuk hasil belajar peserta didik. Sehingga berdasarkan observasi dalam di siklus II diperoleh sebagai berikut : 1) Keaktifan peserta didik meningkat, 2) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, 3) Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, 4) hasil tes yang dilakukan pada siklus II juga ikut meningkat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Make a Match* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil dan analisa data maka disimpulkan : 1) Proses belajar peserta didik dengan menggunakan model *make a match* sudah meningkat ditunjukkan dengan persentase pada siklus I untuk hasil belajar 59,09% . Kemudian refleksi ke siklus II, pada hasil belajar meningkat sebesar 86,36% dan 2) keterlaksanaan model pembelajaran *make a match* berlangsung sangat baik dengan tercapainya indikator keberhasilan.

Berdasarkan penelitian ini maka di sarankan : 1) Sekolah agar lebih mendorong pendidik untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran seperti model *make a match* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung. 2) Pendidik perlu memperhatikan peserta didik dan kondisi pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu pendidik juga dapat menerapkan media-media pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Pendidik juga dapat menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas, 3) Peserta didik untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah baik dan terus ditingkatkan karena semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik maka semakin tinggi prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D.H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1): 70-77.
- Anggraeni, Andini Setyo. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Segitiga Dan Segiempat Bagi Siswa Kelas VII B SMPN 14 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, (2017), Vol. 5: 85-103.
- Annisa, L. & Wakijo. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Berbasis Masalah



terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Trimurjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 77-83.

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pelajar.

Bayu Ahyar, Dasep. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Surakarta: Pradina Pustaka

Fatimah, I.D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 2(1): 28-37

Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid Abdul, (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2017). *Statiska untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya